

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas kerja merupakan suatu istilah yang sering digunakan dalam perencanaan pengembangan industry pada khususnya dan perencanaan pengembangan ekonomi nasional pada umumnya. Pengertian produktivitas pada umumnya lebih dikaitkan dengan pandangan produksi dan ekonomi, sering pula dikaitkan dengan pandangan sosiologi (Suparno EkoWidodo, 2014:218). L.Greenberg dalam Sinungan (2008:12) mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tersebut.

Rumah Tenun La Terre berada di desa Oenbit, Kecamatan Insana, Kabupaten Timor Tengah Utara. Rumah Tenun La Terre merupakan salah satu wadah untuk melestarikan budaya tenun yang sudah menjadi tradisi turun-temurun dari nenek moyang. Melalui wadah ini juga dapat membantu para ibudalam menambah kebutuhan ekonomi keluarga dari hasil tenun yang dipasarkan. Anggota Pengrajin tenun pada Rumah Tenun La Terre berasal dari kelompok tenun ikat yang sudah lama ada dan berjalan, kemudian ditambah dengan beberapa anggota baru yang ingin belajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam menenun. Rumah Tenun La Terre tidak hanya mengumpulkan para ibu tetapi melibatkan kaum muda untuk belajar menenun sehingga budaya tenun-menenun tidak hilang oleh pengaruh zaman yang kian berkembang.

Rumah Tenun La Terre mendapatkan donasi dari PT. Tata Logam Lestari Jakarta dalam menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan pengrajin tenun. Para pengrajin melakukan aktivitas menenun dengan alat-alat tenun tradisional yang ada. Para pengrajin menenun dengan target yang sudah ditentukan sekaligus memenuhi permintaan konsumen yang beragam.

Berdasarkan data yang bersumber dari Rumah Tenun La Terre maka dapat diperoleh hasil produksi sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Hasil Produksi Rumah Tenun La Terre

HASIL PRODUKSI												
Tahun	Sotis		Futus			Buna				Total Produksi		
	Tar get	Hasil	%	Tar get	Ha sil	%	Tar get	Hasil	%	Tar get	Has il	%
2020	650	528	81 %	100	51	51 %	50	28	56 %	800	607	76 %
2021	650	354	54 %	100	67	67 %	50	42	84 %	800	463	58 %
2022	650	432	66 %	100	63	63 %	50	32	64 %	800	527	66 %

Sumber : Rumah Tenun LaTerre 2023

Berdasarkan data hasil produksi tersebut dapat diketahui bahwa hasil yang dicapai Rumah Tenun La Terre dapat dilihat dari data 3 tahun terakhirnya itu pada tahun 2020–2022 sebagai berikut: pada tahun 2020 total produksi yang dihasilkan sebanyak 607 (enam ratus tujuh) kain, pada tahun 2021 total produksi sebanyak 463 (empat ratus enam puluh tiga) kain, dan pada tahun 2022 hasil total produksi berjumlah 527 (lima ratus dua puluh tujuh) kain.

Berdasarkan jenis kain yakni *sotis*, *futus* dan *buna*, maka *sotis* yang dihasilkan pada tahun 2020 sebanyak 528 lembar, pada tahun 2021 sebanyak 354 lembar dan pada tahun 2022 sebanyak 432 lembar. Selain itu, *futus* yang dihasilkan pada tahun 2020 sebanyak 51 lembar, pada tahun 2021 sebanyak 67 lembar dan pada tahun 2022 sebanyak 63 lembar, sedangkan *bunayang* dihasilkan pada tahun 2020 sebanyak 28 lembar, pada tahun 2021 sebanyak 42 lembar dan pada tahun 2022 sebanyak 32 lembar.

Dari data 3 tahun terakhir di atas, maka *sotis* dan *futus* lebih banyak dihasilkan tiap tahunnya karena dinilai tidak begitu sulit dikerjakan sedangkan *buna* sangat sedikit dihasilkan karena proses pekerjaannya cukup sulit dan memerlukan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan kain tersebut dalam jumlah yang banyak.

Dalam dunia pekerjaan membutuhkan pemberian pelatihan yang memadai karena dalam hal ini, pelatihan dapat meningkatkan produktivitas kerja dalam kuantitas maupun kualitas (Flipppo, 1980:2). Anggota kelompok baik yang baru maupun yang sudah bekerja perlu mengikuti pelatihan karena adanya tuntutan pekerjaan yang dapat berubah akibat perubahan lingkungan kerja, strategi, dan lain sebagainya. Pelatihan dapat meningkatkan produktivitas sehingga pelatihan dalam sebuah kelompok atau organisasi sangat dibutuhkan untuk membantu anggota kelompok dalam memahami pekerjaannya sehingga dapat tercapainya target yang ingin dicapai oleh kelompok atau organisasi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, Rumah Tenun La Terre bekerjasama dengan pihak pemerintahan yakni Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten TTU yang memberikan pelatihan terhadap pengrajin agar bisa meningkatkan produktivitas kerjanya. Pelatihan yang diberikan itu meliputi pelatihan pewarnaan benang dengan zat pewarna alami, menggulung benang, membuat motif *,non* atau *hani*, dan pelatihan tenun bagi remaja serta orang dewasa.

Pengalaman kerja juga mempengaruhi produktivitas kerja. Pengrajin tenun yang melakukan aktivitas dalam kelompok atau organisasi harus melaksanakan apa yang menjadi tugas dan kewajibannya. Apabila para pengrajin telah melakukan aktivitasnya, maka anggota pengrajin tersebut dikatakan sebagai karyawan yang sudah mempunyai pengalaman kerja. Dengan pengalaman kerja yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Pengalaman kerja yang dikemukakan oleh Manulang (2005:15) adalah proses pembentukan pengetahuan dan keterampilan tentang metode suatu pekerjaan bagi para pegawai karena keterlibatan tersebut dalam pelaksanaan pekerjaannya. Menurut Bill Foster (2001:43), masa kerja, pengetahuan yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan penguasaan terhadap peralatan merupakan indikator-indikator dari pengalaman kerja. Para Pengrajin pada Rumah Tenun La Terre, ada yang sudah menekuni kegiatan menenun dari dulu sehingga mereka sudah cukup punya pengalaman.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa pengalaman kerja sangat penting untuk membina para pengrajin agar mampu menemukan, menentukan corak, dan memodifikasi sehingga mendapatkan kualitas yang lebih baik. Namun pengalaman kerja yang ada dianggap belum cukup dan belum bisa mengikuti perkembangan zaman. Hal ini dapat dilihat dari merek yang dihasilkan. Para pengrajin hanya mampu menghasilkan satu merek saja, sedangkan permintaan konsumen yang begitu beragam mengharuskan para pengrajin agar bisa mengikuti perkembangan yang ada sehingga mampu memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PELATIHAN DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PENGRAJIN TENUN (Studi Kasus Pada Rumah Tenun La Terre di Desa Oenbit)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan(X1) berpengaruh terhadap produktivitas kerja pengrajin tenun (Y) ?
2. Apakah pengalaman kerja (X2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja pengrajin tenun (Y) ?
3. Apakah pelatihan (X1) dan pengalaman kerja(X2) berpengaruh terhadap produktivitas kerja pengrajin tenun (Y) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui pengaruh pelatihan (X1) terhadap produktivitas kerja pengrajin tenun (Y).
2. Untuk Mengetahui pengaruh pengalaman kerja (X2) terhadap produktivitas kerja pengrajin tenun (Y).
3. Untuk Mengetahui pengaruh pelatihan (X1) dan pengalaman kerja (X2) terhadap produktivitas kerja pengrajin tenun(Y).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan para pengrajin tenun terkait dengan pelatihan, pengalaman kerja dan produktivitas kerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan sebagai pengembangan kemampuan dalam penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh diperkuliahan.

2. Bagi Pengrajin Tenun Pada Rumah Tenun La Terre

Penelitian ini diharapkan sebagai hasil bagi para pengrajin tenun pada Rumah Tenun La Terre demi pengetahuan dan peningkatan produktivitas.